

Penguatan Kapasitas Guru SMA Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terkait Usaha Kesehatan Sekolah

Capacity Building for Improving Role of High School Teachers on Health Promoting School Program During COVID-19 Pandemic

Bryany Titi Santi¹, Kevin Kristian², Hadiyanto³, Nur Fitriah⁴, Denis Gunawan⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Gizi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jalan Pluit Raya No. 2 Jakarta utara -14440, Indonesia
E-mail corresponding author: bryany.titi@atmajaya.ac.id

Received: 01 Agustus 2022; Revised: 26 Januari 2023; Accepted: 03 Maret 2023

Abstrak. Kegiatan Pendidikan mengalami krisis selama pandemi COVID-19 yang diakibatkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) terhenti selama periode ini karena siswa belajar secara daring. Padahal kesehatan siswa dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar sehingga perlu dilakukan inovasi untuk mendukung program kesehatan sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan peran guru dalam menyampaikan edukasi kesehatan. Kegiatan penguatan kapasitas guru dilakukan melalui penyampaian materi kesehatan pada guru, diskusi dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan bermain peran. Setelah kegiatan guru diminta untuk melakukan edukasi pada siswa sekolah. Seluruh kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan berlangsung adanya peningkatan pengetahuan guru terkait masalah kecelakaan, kesehatan reproduksi, dan gizi serta feedback yang didapat dari murid bahwa mereka memahami penjelasan topik kesehatan dari guru.

Kata Kunci: Daring; penguatan kapasitas guru; SMA; usaha kesehatan sekolah

Abstract. The COVID-19 pandemic has impacted on education crisis due to government's policy, namely Large Scale Social Restriction. School Health Promotion program which is expected to support the health of school residents could not run well due to the policy. Therefore, it is necessary to bring innovation to support health promotion program that are in accordance to the needs and limited conditions and also sustainable. The purpose of The High School Teacher Capacity Building program is to improve the ability of teachers to convey health topics to their students so that health promotion activities in schools can continue. This Capacity Building activity consists of teaching health topics, discussion, and role play directly from teachers to students. The entire series of activities is carried out online through the Zoom Meeting application. The results are teachers' knowledge about health topics was increased and students' feedback about transfer of knowledge was easy to understand.

Keywords: Online; capacity building high school teache; SMA; school health promotion

DOI: 10.30653/jppm.v8i1.184



1. PENDAHULUAN

Pandemi penyakit coronavirus (COVID-19) mengubah hampir segala aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Berdasarkan data gabungan dari UNESCO, UNICEF, dan World Bank, pandemi COVID-19 menyebabkan krisis pendidikan terparah dan mempengaruhi 1,6 milyar pelajar di seluruh dunia pada tahun 2020 (Unicef, Unesco, & The World Bank, 2021). Hal ini disebabkan oleh penerapan kebijakan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana kegiatan sekolah diliburkan, bekerja dari rumah, penutupan tempat ibadah, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, larangan untuk makan di restoran. Penutupan sekolah merupakan salah satu faktor penyebab krisis pendidikan di Indonesia karena dengan adanya penutupan sekolah, kegiatan belajar mengajar pendidikan menjadi tidak optimal akibat tidak tersedia materi belajar dan situasi belajar tidak mendukung.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menunjang fungsi sekolah dalam hal menciptakan lingkungan belajar dan peserta belajar yang sehat. Program ini terdiri atas pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan dalam UKS memberikan edukasi bagi warga sekolah untuk melakukan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit baik penyakit menular seperti COVID-19 maupun masalah lainnya yang banyak diderita oleh warga sekolah khususnya peserta seperti masalah gizi, kesehatan seksual siswa, pencegahan Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA), dan aktivitas fisik (Suartini, 2022). Walaupun demikian, pelaksanaan program UKS ini masih belum maksimal. Sekolah bergantung dari pihak luar seperti Puskesmas dan institusi lainnya untuk dapat menyelenggarakan promosi kesehatan. Faktor penyebab hal tersebut adalah sumber daya manusia yang kurang terampil dalam pemberian materi kesehatan serta masih belum sadar akan pentingnya UKS, pendanaan kegiatan yang masih kurang, dan kurangnya sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan UKS (Nurochim & Ngaisah, 2021).

Selain penyakit COVID-19 itu sendiri, masih banyak masalah kesehatan yang dialami oleh siswa remaja dalam masa pandemi ini. Menurut data dari UNICEF, anak-anak dan remaja harus menghadapi kecemasan dan stres dalam kehidupan sehari-hari akibat dari respon penanggulangan COVID-19, yaitu penutupan sekolah, kurangnya berkumpul secara sosial, dan meningkatnya isolasi sosial. Hal tersebut berdampak pada kesehatan mental, meningkatkan risiko paparan kekerasan dalam kondisi *lockdown*, dan pada remaja meningkatkan risiko HIV dan kehamilan dini (UNICEF, WHO, PMNCH, & UHC2023, 2021). Masalah kesehatan mental yang ditemukan dalam masa pandemi yaitu, meningkatnya episode depresif, afek negatif, ketegangan, ketakutan dan kesepian (Branje & Morris, 2021; Oostrom, et al., 2019; Theberath et al., 2022; Wang et al., 2021). Masalah kesehatan lain yang ditemukan yaitu terhambatnya pelayanan pencegahan dan pengobatan Penyakit Tidak Menular (PTM); menurunnya angka vaksinasi; masalah nutrisi, penurunan aktivitas fisik (León & Arguello, 2021; Oostrom et al., 2019; PMNCH, 2021; Zemrani et al., 2021). Tidak hanya itu, pandemi COVID-19 juga menyebabkan penurunan penyesuaian akademik pada pelajar (Branje & Morris, 2021).

Selama pandemi kegiatan tatap muka dibatasi dan materi pembelajaran hanya berkaitan dengan kurikulum. Sekolah yang dapat melakukan pengajaran tatap muka hanya sekolah yang berada dalam zonasi hijau sedangkan daerah zonasi kuning dan merah dimana kasus COVID-19 masih tinggi pembelajaran disampaikan melalui daring. Pembelajaran secara daring juga dibatasi untuk menghindari dampak radiasi cahaya biru dari komputer dan layar ponsel ke mata. Hal ini mengakibatkan guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang sesuai kurikulum. Materi ekstrakurikuler termasuk kegiatan UKS menjadi kurang prioritas sehingga terhenti selama pandemi. Seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan warga sekolah maka inovasi program pembinaan UKS yang sifatnya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi terbatas

serta dapat dilaksanakan berkelanjutan maka memerlukan upaya pembinaan dan bentuk kerjasama untuk penguatan UKS.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Kapasitas untuk guru ini terbagi dalam tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring.

Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan mulai dari pemilihan target Sekolah Menengah Atas (SMA) yang akan dilakukan kerjasama untuk kegiatan Penguatan Kapasitas untuk guru dengan cara menghubungi sekolah yang pernah bekerja sama dengan Unika Atma Jaya untuk menawarkan kegiatan penguatan kapasitas guru. Dari 10 SMA yang dihubungi ada 4 sekolah yang tertarik bekerja sama. Setelah bersedia maka semua sekolah dan pihak institusi membuat perjanjian kerja sama. Pada keempat sekolah dilakukan pengambilan untuk mendapatkan data topik kesehatan yang dibutuhkan oleh pihak sekolah. Pengambilan data dari guru dilakukan wawancara melalui *Zoom* dan topik yang dirasa ingin untuk dibekali adalah gizi pada remaja, kesehatan reproduksi, pertolongan pertama pada kecelakaan, dan COVID-19. Data dari siswa dilakukan melalui *survey online* dan didapatkan topik terbanyak yaitu COVID-19. Topik yang disepakati untuk diangkat adalah COVID-19, kesehatan reproduksi, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), serta gizi dan nutrisi. Kegiatan Penguatan Kapasitas untuk guru akan dilanjutkan dengan kegiatan *Transfer of Knowledge* (TOK) dari guru ke siswa dan kemudian akan dilakukan evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Penguatan Kapasitas untuk guru dan *Transfer of Knowledge* dari guru ke siswa dengan topik berupa COVID-19, kesehatan reproduksi, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), serta gizi dan nutrisi dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2021 s/d April 2022. Setiap kegiatan *Penguatan kapasitas* dan *Transfer of Knowledge* dari guru ke siswa berdurasi kurang lebih 180 menit dan terdiri dari *ice-breaking*, penyampaian materi, diskusi dan *role play*. Seluruh kegiatan dilakukan via *Zoom Meeting*. Sebelum dan sesudah kegiatan, seluruh guru diharapkan mengisi *pre-test* dan *post-test* (via *google form*) untuk menilai pengetahuan mereka mengenai materi yang diberikan. Setelah rangkaian kegiatan selesai, dilakukan sesi tanya jawab dan kuis menggunakan *Kahoot/Quizzis*.

Tahap Evaluasi

Penilaian keberhasilan program dinilai dari peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan topik kesehatan kepada murid melalui persepsi siswa yang mengikuti *Transfer of Knowledge*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penguatan Kapasitas yang dilakukan melalui aplikasi *Zoom* dan jadwal kegiatan sesuai kesepakatan bersama oleh guru. Seluruh kegiatan dilakukan pada hari Sabtu agar tidak bersamaan dengan tugas guru mengajar. Guru yang mengikuti kegiatan ini umumnya terdiri atas guru penanggung jawab program UKS, guru biologi, guru bimbingan dan konseling (BK) dan guru olah raga. Durasi waktu kegiatan rata-rata 90 menit per kegiatan yang terdiri atas pembukaan dan perkenalan narasumber dan peserta, penyampaian materi dan tanya jawab, *role play* di ruang kecil (3-4 peserta), diskusi kasus dan penutupan. Pada tahap persiapan dengan narasumber, materi yang digunakan sesuai dengan modul yang dibuat namun juga dapat dispesifikan terkait dengan masalah yang sering terjadi di sekolah sehingga akan menambah minat peserta dan lebih bermanfaat.

Tabel 1. Jumlah peserta, waktu pelaksanaan, dan hasil rerata nilai *pre-test* dan *post-test* berdasarkan topik penguatan kapasitas

No	Topik Penguatan Kapasitas	Kehadiran	Waktu	Hasil	
				Rerata Nilai <i>Pre-test</i>	Rerata Nilai <i>Post-test</i>
1	Kesehatan Reproduksi	16 guru	Juli 2021	58	72
2	Covid-19	7 guru	Oktober 2021	58	66
3	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	14 guru	Desember 2021	64	75
4	Gizi seimbang dan aktivitas fisik	13 guru	Februari 2022	37	59

Topik pelatihan guru ini sesuai dengan yang direkomendasikan pemerintah dalam panduan penerapan TRIAS UKS dalam masa pandemik (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Pelatihan guru untuk topik kesehatan reproduksi berisi materi mengenai anatomi dan fisiologi organ reproduksi, pubertas, infeksi menular seksual dan menjaga kebersihan organ reproduksi serta mencegah kehamilan usia dini. Topik COVID-19 berisi materi besar yaitu mengenai penyakit COVID-19 (tanda dan gejala, pencegahan penularan COVID-19) dan kesehatan mental siswa selama pandemik. Pelatihan topik Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang berisi materi tanda dan gejala serta pertolongan pertama yang diberikan pada masalah Kesehatan atau kecelakaan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Masalah yang diangkat antara lain nyeri perut, mimisan, pingsan, sprain, dislokasi, luka terbuka dan tertutup serta patah tulang. Pelatihan topik gizi seimbang dan aktivitas fisik berisi materi masalah gizi pada remaja, pola makan dan gizi seimbang, dan aktivitas fisik yang sesuai untuk remaja.

Hasil pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan guru pada seluruh topik yang diberikan. Nilai paling tinggi didapatkan pada materi P3K dan Kesehatan reproduksi yaitu nilai rerata sebesar 75 dan 72 (tabel 1). Hal ini sesuai dengan penilaian siswa terhadap materi yang dibawakan oleh guru mudah dipahami yaitu sebesar 73,1% (P3K) dan 74,4% (Kesehatan reproduksi) seperti tersaji pada tabel 2. Pengetahuan guru yang baik terkait pertolongan pertama merupakan factor penting yang mempengaruhi sikap guru dalam memberikan pertolongan pertama terkait masalah kesehatan pada siswa (Workneh, Mekonen, & Ali, 2021). Sebagian besar guru di sekolah menengah mungkin menghadapi kasus yang membutuhkan pertolongan pertama seperti pingsan, terkilir, dan luka namun hanya sebagian kecil yang merasa mampu memberikan pertolongan yang tepat sehingga pelatihan ini menjadi kebutuhan guru dan lebih baik lagi dapat disertai dengan praktek langsung (Al Gharsan & Alarfaj, 2019). Pelatihan guru mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan guru dan juga peran guru, seperti di India didapatkan setelah dilakukan pelatihan maka pengetahuan dan kegiatan edukasi yang dilakukan guru meningkat secara signifikan (Kaushal et al., 2015). Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian Widyastuti di Jakarta, dimana pelatihan guru mengenai kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan mereka (Waluyanti et al., 2018).

Hasil pelatihan yang masih perlu dikuatkan adalah mengenai gizi seimbang dan aktivitas fisik yang mana nilai reratanya lebih rendah yaitu 59. Hal ini sejalan dengan penilaian siswa yang mana hanya 58% siswa merasa materi gizi seimbang dan aktivitas fisik yang dibawakan oleh guru mudah dipahami. Pada nilai sebelum pelatihan juga didapatkan pengetahuan guru sangat rendah dengan nilai rerata 38. Informasi mengenai gizi dan aktivitas gizi seimbang belum menjadi fokus perhatian guru. Waktu yang dirasa kurang dan factor pendukung yang tidak ada membuat guru kurang memahami mengenai nutrisi pada remaja (Kupolati et al., 2015). Hal ini nampaknya perlu dikuatkan karena remaja pada masa pertumbuhan bukan hanya membutuhkan makanan berkalori tinggi untuk beraktivitas namun juga memerlukan makan yang seimbang dan dapat memenuhi kebutuhan vitamin, mineral dan serat. Pada remaja wanita yang rutin menstruasi sangat membutuhkan makanan yang

kaya sumber zat besi. Remaja yang berada dalam puncak pertumbuhan memerlukan asupan kalsium yang tinggi dan zink. Pemahaman untuk mengenal gizi seimbang dan aktivitas fisik perlu diberikan sejak usia muda karena prevalensi obesitas terus meningkat di Indonesia dan dapat berdampak pada tingginya angka prevalensi diabetes melitus, hipertensi, dan penyakit jantung.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan guru untuk topik kesehatan reproduksi



Gambar 2. Kegiatan pelatihan guru untuk topik COVID-19



Gambar 3. Kegiatan pelatihan guru untuk topik gizi seimbang dan aktivitas fisik

Tabel 2. Penilaian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam kegiatan *transfer of knowledge* (TOK)

Kegiatan TOK Guru	Penilaian Murid terhadap Penampilan Guru dalam Menyampaikan Materi		
	Setuju materi mudah dipahami	Netral	Tidak setuju
Kesehatan Reproduksi	74,4%	24,4%	1,2%
COVID-19	60%	20%	1%
Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)	73,1%	24,4%	2,4%
Gizi seimbang dan aktivitas fisik	58%	20%	2%

4. SIMPULAN

Penguatan kapasitas guru SMA terkait promosi kesehatan pada siswa dapat dilakukan secara daring dengan menggunakan rangkaian metode secara berkelanjutan dari memberikan materi, diskusi, *role play*, dan melakukan praktek langsung pada siswa. Peningkatan kapasitas guru dapat membuat sekolah dapat mandiri dan aktif dalam melakukan upaya promosi kesehatan di sekolah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada kepala sekolah, guru dan murid-murid SMA Budi Mulia, SMA St. Kristoforus II, SMA Fons Vitae 2 dan SMAS K Ora et Labora yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini hingga berjalan lancar.

REFERENSI

- Al Gharsan, M., & Alarfaj, I. (2019). Knowledge and practice of secondary school teachers about first aid. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(5), 1587–1593. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_76_19
- Branje, S., & Morris, A. S. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Adolescent Emotional, Social, and Academic Adjustment. *Journal Of Research On Adolescence*, 31(3), 486–499. <https://doi.org/10.1111/JORA.12668>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Penerapan trias UKS dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kaushal, P., Singh, T., Padda, A. S., Deepti, S. S., Bansal, P., Satija, M., & Ankita. (2015). Impact of health education on the knowledge, attitude and practices of teachers regarding reproductive health of adolescents of Amritsar, Punjab. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 9(5), LC18–LC21. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/13583.5985>
- Kupolati, M. D., Gericke, G. J., & MacIntyre, U. E. (2015). Teachers' perceptions of school nutrition education's influence on eating behaviours of learners in the Bronkhorstspuit District. *South African Journal of Education*, 35(2), 1–10. <https://doi.org/10.15700/saje.v35n2a1049>
- León, K., & Arguello, J. P. (2021). Effects of the COVID-19 pandemic on adolescent and youth nutrition and physical activity. Retrieved March 3, 2023, from UNICEF website: <https://www.unicef.org/lac/en/effects-of-covid-19-pandemic-on-adolescent-and-youth-nutrition-and-physical-activity>
- Nurochim, & Ngaisah, S. (2021). Program Usaha Kesehatan Sekolah di Masa Pandemi: Antara Harapan dan Kenyataan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 170–181. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/jap.v28i2>
- Ostrom, T. G., Cullen, P., & Peters, S. A. (2019). The indirect health impacts of the COVID-19 pandemic on children and adolescents: A review. *Systematic Review Journal of Child Health Care*, 2022(0), 1–21. <https://doi.org/10.1177/13674935211059980>
- PMNCH. (2021). Adolescent health and non-communicable diseases during COVID-19. Retrieved March 3, 2023, from PMNCH website: <https://pmnch.who.int/resources/tools-and-toolkits/pmnch-covid-19-and-wcah-toolkits/adolescent-health/non-communicable-diseases>
- Suartini, N. K. W. (2022). Peran Usaha Kesehatan Sekolah / Madrasah (UKS/M) dimasa Pandemi Covid-19 Menjelang Pembelajaran Tatap Muka | Bagian Kesejahteraan Rakyat. Retrieved March 3, 2023, from https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/87_peran-usaha-kesehatan-sekolah-madrasah-uksm-dimasa-pandemi-covid-19-menjelang-pembelajaran-tatap-muka

- (2022). Effects of COVID-19 pandemic on mental health of children and adolescents: A systematic review of survey studies. *SAGE Open Medicine*, 10, 205031212210867. <https://doi.org/10.1177/20503121221086712>
- Unicef, Unesco, & The World Bank. (2021). The State of the Global Education Crisis. In *World Bank*. Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/36744>
- UNICEF, WHO, PMNCH, & UHC2023. (2021). *Rise, Respond, Recover: Renewing progress on women's, children's and adolescents' health in the era of COVID-19*. 24. Retrieved from <https://data.unicef.org/resources/renewing-progress-on-womens-childrens-and-adolescents-health-in-the-era-of-covid-19/>
- Wang, J., Wang, Y., Lin, H., Chen, X., Wang, H., Liang, H., ... Fu, C. (2021). Mental Health Problems Among School-Aged Children After School Reopening: A Cross-Sectional Study During the COVID-19 Post-pandemic in East China. *Frontiers in Psychology*, 12(November), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.773134>
- Workneh, B. S., Mekonen, E. G., & Ali, M. S. (2021). Determinantes del conocimiento, la actitud y la práctica hacia los primeros auxilios entre los maestros de jardín de infantes y escuelas primarias en la ciudad de Gondar, noroeste de Etiopía. *BMC Emergency Medicine*, 21(1), 1–11. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34154534/>
- Waluyanti, F., Mulyadi, B., & Yuni Nursasi, A. (2018). The influence of health training on teachers and student's knowledge of adolescent reproductive health. *Enfermería Clínica*, 28, 332–336. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30180-3](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30180-3)
- Zemrani, B., Gehri, M., Masserey, E., Knob, C., & Pellaton, R. (2021). A hidden side of the COVID-19 pandemic in children: the double burden of undernutrition and overnutrition. *International Journal for Equity in Health*, 20(1), 1–4. <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01390-w>